



PRODI PENDIDIKAN IPA & PKLH
PROGRAM PASCASARJANA UNPAK



PERHIMPUNAN PENDIDIKAN IPA
INDONESIA

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN IPA DAN LINGKUNGAN HIDUP

Tema

"Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Literasi Sains, Teknologi dan Lingkungan untuk Menyongsong Generasi Emas Bangsa 2020"



Sabtu, 22 Agustus 2015

Pelaksana Teknis :

Dadang Jaenudin, M.Si.
Didit Ardianto, M.Pd.
Irvan Permana, M.Pd.
Linggar Handy

Tim Editing Naskah :

Prof. Dr. Anna Permanasari, M.Si.
Dr. H. Bibin Rubini, M.Pd.
Dr. Indarini Dwi P., M.Si.
Dr. Leni Heliawati, M.Si.
Dr. Indarti Komaladewi, M.Si.
Dr. Yossa Istiadi, M.Si.

ISBN: 978-602-73132-3-1

Sponsored by :



RADAR BOGOR



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PRODI PENDIDIKAN IPA DAN LINGKUNGAN HIDUP

"Meningkatkan Kualitas Pendidikan melalui Literasi Sains, Teknologi
dan Lingkungan Untuk Menyongsong Generasi Emas Bangsa 2020"

Penulis : TIM

ISBN: 978-602-73132-3-1

Editor:

1. Prof. Dr. Anna Permanasari, MSi.
2. Dr. Bibin Rubini, MPd.
3. Dr. Indarini Dwi Pursitasari, MSi.
4. Dr. Leni Heliawati, MSi.
5. Dr. Indarti, MSi.
6. Dr. Yossa Setiadi, MSc.

Penyunting:

1. Didit Ardianto, MPd.
2. Dadang Jaenudin, MSi.
3. Irvan Permana, MPd.

Desain Sampul Dan Tata Letak:

Linggar

Penerbit:

Prodi Pendidikan IPA dan Lingkungan Hidup
Program Pascasarjana
Universitas Pakuan

Redaksi:

Prodi Pendidikan IPA dan Lingkungan Hidup
Program Pascasarjana
Universitas Pakuan

Cetakan pertama, September 2015

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan car apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Tujuan Dan Ruang Lingkup Seminar	ii
Kepanitiaan	iii
Sambutan Ketua Panitia	v
Sambutan Direktur Pascasarjana	vi
Sambutan Rektor	vii
Ucapan Terimakasih	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	x
Daftar Makalah	
Literasi Sains Siswa Indonesia dalam Titik Nadir: Apa yang harus dilakukan?	1
Pendidikan Sains Berbasis Stem: Konsep, Pengembangan, Dan Peranan Riset Pascasarjana	8
Pengaruh Inquiry Based Learning Terhadap Kesadaran Meta kognitif(<i>Metacognitive Awareness</i>) Siswa Kelas VII Pada Materi Kalor (<i>Nyoman Ari* Cahyani Damawati* Enjang Akhmad Juanda</i>)	15
Penerapan <i>Problem Based Learning</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Materi Bunyi (<i>Fithri Nurrochmi</i>)	22
Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Ipa Terpadu Tipe Nested Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Sikap Ilmiah Siswa Pada Tema Energi Listrik (<i>Novi Siti Nur Rachmah</i>)	28
Potret Kemampuan Pedagogical Content Knowledge (PCK) Calon Guru Sains dalam Mengimplementasikan Kurikulum Pada Pelaksanaan Pembelajaran (<i>Suci Nurmatin</i>)	36
Pengembangan Bahan Ajar IPA Terpadu Menggunakan 4 <i>Steps Teaching Material Development</i> (4S TMD) Pada Tema Bintang. <i>Nadia Nur Imania</i>	44
KOMBINASI MODEL PEMBELAJARAN DRM (<i>Discovery learning, Reciprocal teaching, dan Mind mapping</i>)(Pengelolaan kelas menggunakan kombinasi model DRM (<i>discovery learning, reciprocal teaching, dan mind map</i>) dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa di materi Sistem Reproduksi Pada Manusia di Kelas XI MIPA 1 SMA Taruna Terpadu Bogor). <i>Karantiano Sadasa Putra*</i> <i>Dini Nurdiniah**</i>	51
Pengelolaan <i>Project Based Learning</i> Dan <i>Mind Map</i> Melalui Pembuatan Film Lingkungan Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Kearifan Ragam Tumbuhan	57
Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas X Sman 6 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2012/2013 (<i>Aryati</i>)	57
Kemampuan Literasi Sains Siswa SMP Kelas V111 (<i>Rohani^{1,*}, Riandi²</i>)	64
Penggunaan Asesmen Otentik Dalam <i>Discovery Learning</i> Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Materi Pemanasan Global (<i>Suryadi S. Muslim *, Ana Ratna Wulan **</i>)	69
Implikasi Perbaikan Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Komitmen Organisasi. <i>Sumardi</i>	77
Analisis Keterkaitan Kesadaran Hidup Sehat Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Materi Pencemaran Lingkungan. <i>Raden Gamal Tamrin Kusumah</i>	87
Densitas Dan Frekuensi Mangrove Sejati Di Sebelah Utara Pulau Rambut (Suci Siti Lathifah ¹ , Nisa Audina ² , Farid Muhsin ³ , Dll)	93
Productive and Reproductive Performance of Brahman with Simmental, Limousin and Brahman Crossbreed. <i>Dadang Jaenudin</i>	103
Profil Ketrampilan Berpikir Kreatif Pada Perkuliahan Praktikum Biokimia <i>Diah Kartika</i>	114
	x

<i>Sari*)</i> , <i>Anna Permanasari**</i> , <i>FM. Titin Supriyatin**</i>) Studi Tentang Kemampuan Representasi Mahasiswa Pada Materi Analisis Volumetri <i>Hayuni Retno Widarti*)</i> , <i>Anna Permanasari**</i>), <i>Sri Mulyani**</i>)	120
Pengembangan Bertanya Kritis Berbasis Inkuiri (Bkbi) Untuk Pembelajaran Kimia <i>Tri Santoso</i>	129
Model <i>Guided Inquiry</i> Pada Tema Sumber Energi Alternatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP. <i>Syafriyanto* Taufik Rahman</i>	140
Pembelajaran IPA Terpadu Berbasis Tematik dengan Berbantuan Multimedia di Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Palu <i>Indarini Dwi Pursitasari¹</i> , <i>Siti Nuryanti²</i> , dan <i>Amran Rede³</i>	145
Analisis Keterampilan Metakognitif Mahasiswa Pendidikan Kimia Dalam Memecahkan Masalah (Suatu Uji Pendahuluan) <i>Ijirana</i>	151
Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Sekolah Berbasis <i>Multiple Intelligences</i> Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Bogor. <i>Karantiano Sadasa Putra*</i>	161
<i>Mufidah Hairani**</i> Penentuan Kestabilan Emulsi Pada Ekstraksi Ion Merkuri Dari Limbah Cair Menggunakan Emulsi Membran Cair Tipe W/O Bersurfaktan. <i>Baharuddin Hamzah, Sitti Rahmawati, Ririen Hardani*</i>	167
Analisis Bahan Ajar Ipa Smp Kelas Viii Berbasis <i>Socio Scientific Issues</i> Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. <i>Diana Ayu Rostikawati*</i> , <i>Anna Permanasari**</i>	173
Potret Aktivitas Siswa SMP Dalam Pembelajaran IPA Menggunakan <i>Levels Of Inquiry</i> . <i>Dudung Abdurrahman</i>	178
Pembelajaran Pengurangan Risiko Bencana Pada Kurikulum 2013 Untuk Jenjang Pendidikan Dasar. <i>Indarti Komala Dewi¹⁾</i> <i>Elly Sukmanasa²⁾</i> <i>Griet Helena Laihad³⁾</i>	184
Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa melalui Strategi Pembelajaran <i>Problem Solving</i> Berbasis Lingkungan. <i>Ratna Farwati^{1*}</i> , <i>Anna Permanasari²</i> , <i>Nahadi²</i>	192
Hubungan Antara Budaya Organisasi Sekolah dan Kompetensi Pedagogik dengan Produktivitas Kerja Guru. <i>Arip Zaenal Hikmat</i>	200
Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VIII.1 SMP Negeri 1 Kemang Pada Materi Tekanan Melalui Model Jigsaw. <i>Fitri laila</i>	212
Eksplorasi Kehidupan Banteng (<i>Bos Javanicus</i>) Di Padang Pengembalaan Cidaon Taman Nasional Ujung Kulon. <i>Didit Ardianto</i>	218
Efektivitas Pembelajaran Guru (Studi Korelasional Antara Kompetensi Pedagogik Guru Dan Pengetahuan Tentang Pendekatan Saintifik Dengan Efektivitas Pembelajaran Guru. <i>Ima Rahmawati</i>	225
Hubungan Antara Sikap Ilmiah Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. <i>Irvan Permana¹</i> dan <i>Rika Purmatasari²</i>	238

Hubungan Antara Sikap Ilmiah Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Oleh:
Irvan Permana¹ dan Rika Purmatasari²

¹Staf Pengajar Program Studi Pendidikan IPA Program Pascasarjana Universitas Pakuan

²Mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pakuan

ABSTRAK

Penelitian tentang Hubungan antara Sikap Ilmiah dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap ilmiah dengan hasil belajar mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner berskala lima untuk variabel sikap ilmiah dan soal untuk data hasil belajar siswa. Uji validitas instrumen sikap ilmiah dihitung menggunakan rumus *Product Moment Pearson* dan untuk uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sedangkan untuk hasil belajar uji validitas dihitung menggunakan rumus *Point Biserial* dan uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus *Kuder Richardson (KR 20)*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kebon Pedes 03 Kecamatan Tanah sereal Kota Bogor, berjumlah 77 siswa. Sampel yang diambil 44 siswa, diperoleh menggunakan rumus *Slovin*. Pengujian prasyarat analisis berupa uji normalitas *liliefors*. Setelah dari uji normalitas kemudian dilakukan pengujian homogenitas dengan uji Fisher untuk menunjukkan populasi bersifat homogen. Instrumen kuisisioner dan soal yang sudah valid dan reliabel digunakan untuk mengumpulkan data yang hasilnya menunjukkan terdapat hubungan antara sikap ilmiah dengan hasil belajar siswa. Teknik analisis regresi dan korelasi sederhana menghasilkan suatu model hubungan yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = -20,23 + 0,3819X$, dengan harga F_{hitung} sebesar 23,41 lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf nyata 0,05 sebesar 4,04, dan kontribusi berdasarkan hasil penelitian sebesar 89,3%. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara sikap ilmiah dengan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Sikap Ilmiah, Hasil Belajar Siswa, IPA

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di Sekolah Dasar Negeri Kebon Pedes 03 Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang sekarang duduk di kelas V masih rendah, karena sebelumnya di semester I, guru kelasnya menyatakan bahwa dari jumlah 77 siswa, 45,5% atau 46 siswa yang belum tuntas hasil belajarnya. Hal ini sejalan dengan rendahnya sikap ilmiah siswa pada saat proses pembelajaran. Misalnya, siswa kurang kreatif dalam membuat pertanyaan, siswa kurang berani mengajukan pendapatnya, siswa kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan guru dan siswa kurang terampil dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, jika sekelompok siswa memiliki sikap ilmiah yang baik, maka hasil belajarnya pun akan baik, begitu pula sebaliknya jika sikap ilmiahnya kurang maka hasil belajarnya pun akan kurang pula. Sikap ilmiah merupakan suatu sikap yang menerima pendapat orang lain dengan baik dan benar yang tidak mengenal putus asa serta dengan ketekunan juga

keterbukaan. Salah satu indikator yang dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas adalah tercermin dari hasil belajar yang dicapai atau nilai diperoleh pada setiap mata pelajaran yang disajikan pada lembaga pendidikan tersebut termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hal ini yang menjadi alasan peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **"Hubungan antara Sikap ilmiah dengan Hasil Belajar Siswa"**.

Hasil Belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Suprijono (2013: 5) bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Bila dikaitkan dengan belajar, berarti hasil belajar menunjukkan suatu keberhasilan yang dicapai oleh seseorang yang belajar dalam selang waktu tertentu. Jihad dan Haris (2008: 15) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran di sekolah, sedangkan Susanto (2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Hasil belajar tidak hanya mengenai suatu perubahan pada individu yang belajar sebagaimana yang dikemukakan oleh Anitah (2008: 2) hasil belajar merupakan kulminasi dari suatu proses yang telah dilakukan dalam belajar. Kulminasi akan selalu diiringi dengan kegiatan tindak lanjut, sedangkan Uno (2008: 213) menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.

Dari pengertian-pengertian di atas, terdapat inti pengertian tentang hasil belajar siswa yaitu sebagai istilah yang biasa digunakan untuk menyatakan keberhasilan seseorang dalam aktivitas belajarnya.

Berdasarkan kajian teoretik di atas dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar melalui hasil penilaian tingkah laku, pola pikir siswa yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik serta hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu.

Bila dikaitkan dengan kegiatan pembelajaran di kelas maka sikap siswa mempengaruhi pilihan untuk bertindak. Kecendrungan untuk memilih obyek terdapat pada diri pembelajar, bukan kinerja yang spesifik. Sikap ilmiah berkaitan erat dengan kegiatan sains yang dilaksanakan di sekolah. Misalnya, bagaimana seorang siswa mengamati sesuatu, apakah teliti, ceroboh, ada hasrat ingin tahu, dan sikap positif lainnya yang berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Rahma dan Aly (1991: 19) mengemukakan yang dimaksud sikap ilmiah yaitu: a) mencintai kebenaran yang objektif dan adil, b) menyadari bahwa kebenaran ilmu tidak absolut, c) tidak percaya pada takhayul, d) ingin tahu lebih banyak, e) tidak berpikir secara prasangka, f) tidak percaya begitu saja pada suatu kesimpulan tanpa adanya bukti, g) optimis, teliti, dan berani. absolut,

Yuniati dan Dewiki (2006: 23) berpendapat seseorang yang memiliki sikap ilmiah, antara lain sebagai berikut: a) Jujur, b) Terbuka, c) Toleran, d) Skeptis, e) Optimis, f) Pemberani, g) Kreatif dan Inovatif. Sedangkan Susanto (2013: 167) sikap dalam pembelajaran IPA yang dimaksud ialah sikap ilmiah. Jadi dengan pembelajaran IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan.

Sumantri (2004: 8) menyatakan bahwa sikap ilmiah yaitu memiliki sikap rasa ingin tahu, jujur, tekun, objektif, dan terbuka. Untuk menjadi ilmuwan kita tidak harus menunggu sampai mendapatkan gelar sarjana, siswa sekolah dasar pun dapat menjadi ilmuwan asalkan ia memiliki sikap ilmiah pada dirinya, sedangkan Jasin (1999: 40) merumuskan sikap ilmiah sebagai berikut: a) Memiliki rasa ingin tahu, b) Tidak dapat menerima kebenaran tanpa bukti, c) Jujur, d) Terbuka, e) Toleran, f) Skeptis, g) Optimis, h) Pemberani, dan i) Kreatif.

Sikap-sikap tersebut di atas menunjukkan kepada kita arah tujuan yang hendak dicapai seseorang yang hendak menumbuhkan sikap ilmiah pada dirinya. Tidak seorangpun dilahirkan dengan memiliki sikap ilmiah. Mereka yang telah memperoleh sikap itu telah berbuat dengan usaha yang sungguh-sungguh.

Berdasarkan kajian teoretik di atas maka dapat disintesis bahwa sikap ilmiah adalah kesiapan mental untuk bertindak atau kecenderungan orang untuk melakukan reaksi terhadap objek yang meliputi sikap ingin tahu, sikap kerjasama, sikap bertanggung jawab, sikap jujur, sikap ingin mendapatkan sesuatu yang baru, dan sikap disiplin pada saat proses pembelajaran di sekolah.

Mengacu pada latar belakang masalah dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara sikap ilmiah dengan belajar siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Kebon Pedes 03 Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni 2015. Subjek penelitian adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Kebon Pedes 03. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V (VB dan VC) Sekolah Dasar Negeri Kebon Pedes 3 Kota Bogor yang berjumlah 77 siswa dengan sampel sebanyak 44 siswa.

Penelitian ini menggunakan metode survai dengan pendekatan korelasi untuk mendapatkan hubungan sikap ilmiah dengan hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri Kebon Pedes 03 Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor.

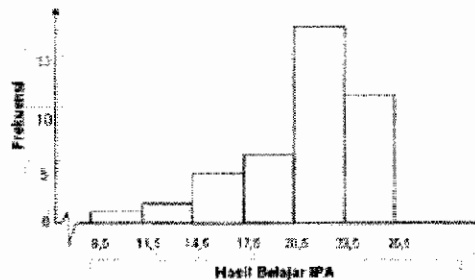
HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu terdiri dari kelompok data variabel terikat yaitu, Hasil belajar siswa (Y), dan data variabel bebas, Sikap Ilmiah (X) yang dideskripsikan dalam bentuk deskriptif statistik. Deskripsi data masing-masing yaitu: skor kecenderungan, skor rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*),

standar deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, varians sampel, banyak kelas, dan rentang kelas.

1. Variabel Hasil Belajar Siswa

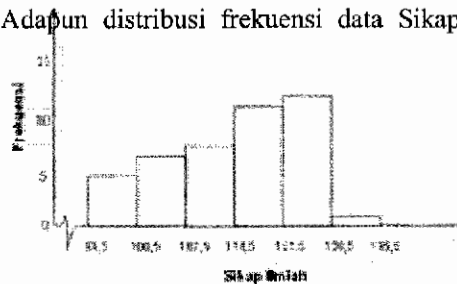
Berdasarkan hasil perhitungan tentang hasil belajar siswa dengan jumlah sampel sebanyak 44 reponden, Didapatkan rata-rata (mean) sebesar 20,55 nilai tengah (median) sebesar 21, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 24, standar deviasi (SD) sebesar 3,72, skor varians sebesar 13,84, data nilai minimum sebesar 9, sedangkan nilai maksimum sebesar 24, dan rentang skor (range) sebesar 15. Adapun distribusi frekuensi data hasil belajar siswa dapat dilihat di diagram histrogram berikut.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

2. Variabel Sikap Ilmiah

Berdasarkan hasil perhitungan tentang Sikap Ilmiah anak dengan jumlah sampel sebanyak 44 reponden, Didapatkan rata-rata (mean) sebesar 114,18, nilai tengah (median) sebesar 116,15, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 120, standar deviasi (SD) sebesar 9,82, skor varians sebesar 96,48, data nilai minimum sebesar 94, sedangkan nilai maksimum sebesar 130, dan rentang skor (range) sebesar 36. Adapun distribusi frekuensi data Sikap Ilmiah dapat dilihat di diagram histrogram berikut:



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Sikap Ilmiah

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 23,41$ sedangkan $F_{tabel} = 4,04$ ($\alpha=0,05$), $F_{tabel} = 7,27$ ($\alpha=0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan fungsional antara variabel sikap ilmiah (X) dengan variabel hasil belajar siswa (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = -20,23 + 0,3819x$ adalah signifikan. Kekuatan hubungan antara Sikap Ilmiah dengan Hasil Belajar siswa menghasilkan koefisien korelasi regresi variabel Sikap Ilmiah (X) sebesar 0,3819, artinya jika Hasil Belajar sebesar satu unit, maka Sikap Ilmiah siswa akan mengalami peningkatan sebesar

0,3819. Hubungan antara Sikap Ilmiah dengan Hasil Belajar Siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r = 0,945$ mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat dan koefisien determinan $r^2 = 0,893$ yang menunjukkan bahwa 89,3% Hasil Belajar Siswa hasil sumbangsih dari variabel Sikap Ilmiah dan sisanya 1,7% oleh variabel lain. Hubungan ini memberikan arti bahwa semakin tinggi Sikap Ilmiah maka diikuti dengan peningkatan Hasil Belajar Siswa yang semakin tinggi pula.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap ilmiah dengan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil hipotesis dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Sikap Ilmiah dengan Hasil Belajar Siswa menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan.

Hal ini dapat ditunjukkan dari persamaan regresi $\hat{Y} = (-20,23 + 0,3819x)$, artinya setiap peningkatan 1 unit Sikap Ilmiah akan meningkatkan Hasil Belajar sebesar 0,3819 unit. Kontribusi variabel sikap ilmiah dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa sebesar 89,3%

DAFTAR PUSTAKA

- Aly dan Rahma. 1991. *Ilmu Alamiyah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anitah, Sri. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Haris dan Jihad. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Multi Pressindo.
- Jasin, Maskoeri. 1999. *Ilmu Alamiyah Dasar*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sumantri, Irwanto dan dkk. 2004. *Sais Biologi*. Jakarta: PT. Piranti Darma Kalokatama.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Uno, B Hamzah. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuniati dan Dewiki. 2006. *Ilmu Alamiyah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.